

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah aspek pendidikan masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan atau wawasan dari internet. Banyaknya sumber belajar yang bersumber dari internet memungkinkan masyarakat dapat mengaksesnya melalui smartphone atau gadget sehingga memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara online.

Indonesia tengah dihadapkan dengan sebuah fenomena pandemi *Covid-19* dengan kasus penyebaran virus *Corona* atau *Covid-19* yang terus meningkat setiap harinya. Dampak pandemi *Covid-19* kini mulai merubah dunia pendidikan, Presiden dan Mendikbud setelah melakukan rapat terbatas melihat perkembangan penyebaran *Covid-19*, pada tanggal 24 Maret Mendikbud mengeluarkan SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Surat Edaran (SE) tersebut ditujukan kepada para Gubernur, dan Bupati/ Walikota di seluruh Indonesia dengan tembusan kepada seluruh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, seluruh Kepala Dinas Kabupaten/ Walikota dan Kepala seluruh Satuan Pendidikan. Surat Edaran (SE) tersebut berisi beberapa hal mengenai pendidikan, salah satunya adalah proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Dengan adanya pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran pada sekolah maupun kampus yang biasanya dilakukan secara konvensional, kini semua harus dialihkan ke pembelajaran daring yang bertujuan untuk memutus mata rantai dari penyebaran virus *corona*. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, dalam Sobron, dkk., 2019).

Pembelajaran daring diselenggarakan di sekolah dasar dimana peserta didik dan guru berada pada lokasi yang terpisah sehingga memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Azhar (dalam Sobron, dkk., 2011)

menjelaskan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Pihak sekolah juga merespon positif kebijakan pembelajaran daring tersebut sebagai upaya yang dilakukan untuk menghambat laju penyebaran *Covid-19* dengan langsung menerapkan pembelajaran *online* di semua mata pelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu pembelajaran pokok yang harus dipelajari siswa disekolah.

Secara umum, IPA adalah ilmu tentang fenomena alam semesta. Sebagaimana dikemukakan oleh Widodo (dalam Putri, dkk., 2018) IPA atau sains merupakan salah satu cabang ilmu yang fokus kajiannya adalah alam dan proses proses yang ada di dalamnya. Dengan adanya pembelajaran daring yang diterapkan pada pembelajaran IPA, diharapkan minat belajar IPA siswa tidak terpengaruh. Handayani (2016) menjelaskan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Minat belajar IPA dapat diukur menggunakan indikator minat belajar yang dikemukakan Safari (dalam Ricardo & Meilani, 2017) mengemukakan ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan.

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaluinya. Nurhasanah & Sobandi (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak hasil belajar siswa yang semakin baik.

Penerapan pembelajaran daring di sekolah dasar, merupakan hal yang baru sehingga siswa dan guru mengalami beberapa kendala. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep pada 30 Maret 2020 yang bernama IH menjelaskan kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring

adalah sulit memahami materi yang disampaikan guru secara *online* dan paketan internet serta sinyal internet yang kurang bagus. Sedangkan wawancara mengenai kendala pembelajaran daring dengan guru kelas IV IPW pada 30 Maret 2020 menjelaskan banyak siswa yang mengeluh saat mengunduh/ menonton materi yang berupa video karena paketan internet yang terbatas serta sinyal yang kurang bagus. Kemudian karena pembelajaran dilakukan setiap hari di rumah siswa lama kelamaan menjadi bosan, dia juga ingin bermain bersama temannya karena teman sebayanya juga dapat membangkitkan minat belajar siswa. Siswa juga hanya beberapa yang berani bertanya kalau ada kesulitan. Selanjutnya wawancara tentang kendala pembelajaran daring dengan orang tua siswa yang bernama JPA pada 30 Maret 2020 menjelaskan bahwa pembelajaran daring masih baru di sekolah dasar sehingga belum efektif bagi dan anak cenderung meminta bantuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya kendala-kendala yang dialami selama pembelajaran daring maka minat belajar siswa juga ikut terpengaruh. Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh Pengestu, dkk. (2015) bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang positif bagi hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Uluwoi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukannya pengukuran minat belajar IPA siswa selama pembelajaran daring sehingga peneliti mengangkat judul “Hubungan Minat Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar selama Pembelajaran Daring”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah minat belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Pelemkerep selama pembelajaran daring?
2. Bagaimanakah hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa SD Negeri 2 Pelemkerep selama pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Menganalisis minat belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Pelemkerep selama pembelajaran daring.
2. Menganalisis hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa SD Negeri 2 Pelemkerep selama pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis yang dilaksanakan peneliti ini ialah sebagai berikut.

- 1) Menambah dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai pembelajaran daring.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan guru sekolah dasar dalam pembelajaran daring.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan pihak sekolah. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

1.4.2.1 Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa meningkatkan minat belajar IPA melalui pembelajaran Daring.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan baru bagi siswa.

1.4.2.2 Bagi Guru

Memberikan pemahaman mengenai pembelajaran daring.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan tentang minat belajar IPA terhadap pembelajaran daring siswa kelas V SD Negeri 2 Pelemkerep.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini, yaitu penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian korelasi. Variabel dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring, minat belajar, dan hasil belajar. Penelitian akan dilaksanakan dikelas V SD Negeri 2 Pelemkerep dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Penelitian ini memfokuskan pada minat belajar IPA yang dikorelasikan dengan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring pada tema 9 Kayanya Negeriku.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* tanpa adanya tatap muka. Karakteristik utama dari pembelajaran daring adalah memanfaatkan media yang bisa diakses melalui internet, sehingga seluruh lapisan masyarakat dimana saja di Indonesia dapat mengikutinya, serta dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

1.6.2 Minat Belajar

Minat Belajar adalah sikap ketaatan individu pada kegiatan belajar, sehingga memiliki rasa senang dan dorongan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman dengan sungguh-sungguh. Agar dapat mengetahui tercapainya minat belajar diperlukan indikator untuk mengukurnya, ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan.

1.6.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dan merupakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri).

